

MODUL PERNAFASAN

ETIKA ISLAM MENGHADAPI TERMINAL STAGE





Kesehatan adalah nikmat Allah yang banyak dilupakan

- Betapa banyak orang yang menyadari keberadaan nikmat kesehatan ini, setelah dia jatuh sakit. Sehingga musibah sakit ini menjadi peringatan yang berharga baginya. Setelah itu dia banyak bersyukur atas nikmat Allah Subhanahu wa Ta'ala tersebut. Itulah golongan yang beruntung.

■ فِيهِمَا كَثِيرٌ

- “Dua kenikmatan yang kebanyakan orang terlupa darinya, yaitu kesehatan dan waktu luang.” (HR. Al-Bukhari)

DEFINISI

- Kondisi Terminal adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami penyakit/ sakit yang tidak mempunyai harapan untuk sembuh sehingga sangat dekat dengan proses kematian.

Penyakit yang bisa menyebabkan seseorang dalam kondisi terminal/ mengancam hidup, antara lain:

- a. Penyakit kronis seperti TBC, Pneumonia, Edema Pulmonal, Sirosis Hepatis, Penyakit Ginjal Kronis, Gagal Jantung, dan Hipertensi.
- b. Kondisi Keganasan seperti Ca Otak, Ca Paru-paru, Ca Pankreas, Ca Liver, Leukemia.
- c. Kelainan Syaraf seperti Paralise, Stroke, Hydrocephalus, dan lain-lain.
- d. Keracunan seperti keracunan obat, makanan, zat kimia.
- e. Kecelakaan/Trauma seperti Trauma Kapitis, Trauma Organ Vital (Paru-Paru atau jantung) ginjal, dan lain-lain.

SAKIT MENURUT PANDANGAN ISLAM

■ 1. Sebagai ujian dari Allah

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (Al-Mulk: 2)

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ
عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

2. Sakit sebagai penebus dosa dan kesalahan.

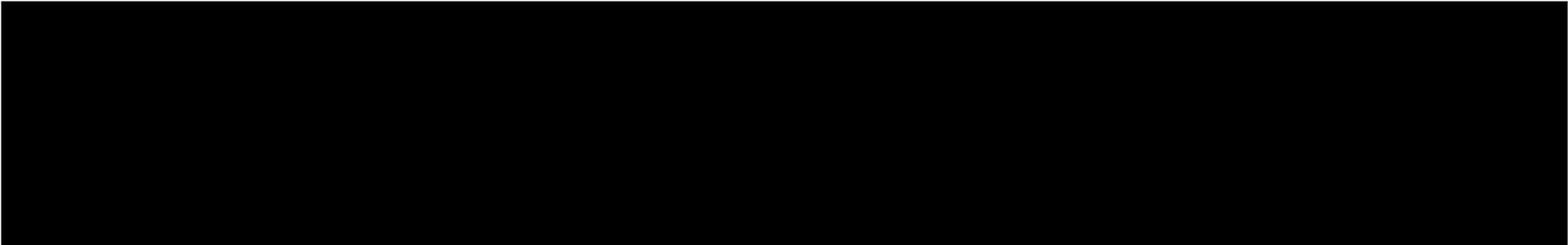
“Tidaklah sakit seorang mukmin, laki-laki dan perempuan, dan tidaklah pula dengan seorang muslim, laki-laki dan perempuan, melainkan Allah Swt menggugurkan kesalahan-kesalahannya dengan hal itu, sebagaimana bergugurannya dedaunan dari pohon.” (HR. Ahmad, 3/346).

3. Sakit akan mengangkat derajat dan menambah kebaikan

“Tidak ada seorang muslimpun yang tertusuk duri, atau yang lebih dari itu, melainkan ditulis untuknya satu derajat dan dihapus darinya satu kesalahan” (HR. Muslim no. 2572).

4. Sakit menjadi penyebab kembalinya hamba kepada Rabb-Nya

- **وَبَلَوْنَاهُمْ بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ**
- *"Dan Kami coba mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran)"*(QS. Al-A'raaf: 168)



JIKA DIBERI UJIAN BERUPA
MUSIBAH ATAU
SAKIT.....

Sabar dan ridha atas ketentuan Allah Subhanahu wa Ta'ala, serta berbaik sangka kepada-Nya.

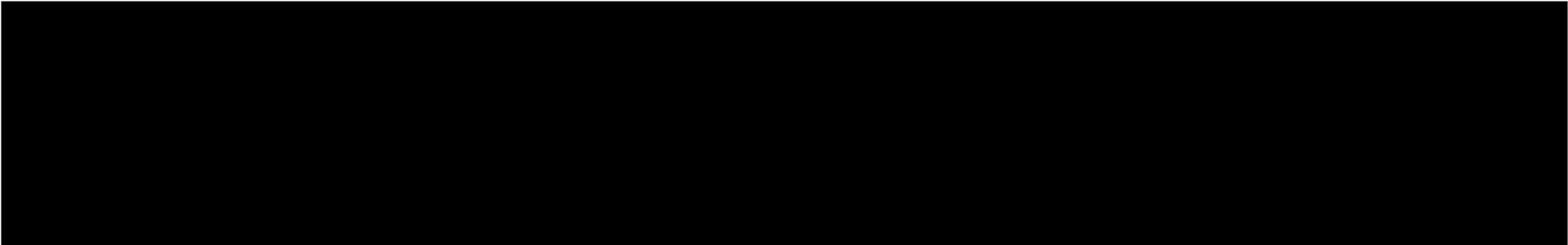
- كَلَّهٗ لَهٗ خَيْرٌ وَّلَيْسَ
خَيْرٌ لَهٗ أَصَابَتْهُ خَيْرٌ لَهٗ أَصَابَتْهُ

- “Sungguh menakjubkan urusan orang yang beriman. Sesungguhnya semua urusannya baik baginya, dan sikap ini tidak dimiliki kecuali oleh orang yang mukmin. Apabila kelapangan hidup dia dapatkan, dia bersyukur, maka hal itu kebaikan baginya. Apabila kesempitan hidup menimpanya, dia bersabar, maka hal itu juga baik baginya.” (HR. Muslim)

DAN TETAP BERKHUSNUDON PADA ALLAH

يَمُوتَنَّ وَهُوَ يُحْسِنُ لِلَّهِ

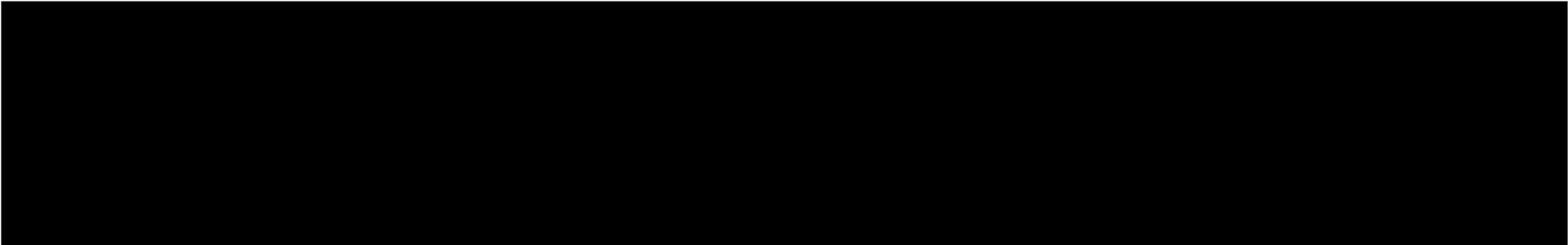
“Janganlah salah seorang di antara kalian itu mati, kecuali dalam keadaan dia berbaik sangka kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala.”
(HR. Muslim)



SEBAGAI SEORANG DOKTER,
SELAIN
MEMBANTU MENGOBATI, APA
YANG
BISA DILAKUKAN LAGI ?

BERDO'A KEPADA ALLAH

- اللَّهُمَّ أَذْهِبِ يُغَادِرُ
■ “Ya Allah, Rabb seluruh manusia, hilangkanlah penyakit ini. Sembuhkanlah, Engkau adalah Dzat yang Maha Menyembuhkan. (Maka) tidak ada obat (yang menyembuhkan) kecuali obatmu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit.” (Muttafaqun ‘alaih)



**MENJAGA DAN MEMBERI
SEMANGAT KEPADA PASIEN
AGAR TIDAK PUTUS ASA**

Tidak diperbolehkan mengharapkan kematian.

- يَتَمَنَّيَنَّ
اللَّهُمَّ أَحْيِنِي
أَصَابَهُ
الْحَيَاةَ خَيْرًا
:قَلِيلًا
خَيْرًا

“Janganlah salah seorang kalian
mengharapkan kematian karena musibah
yang menyimpannya.

Ya Allah hidupkanlah aku jika ternyata
hidupku memberi kebaikan untukku dan
matikanlah aku jika kematian itu memberi
kebaikan .(Muttafaqun `alaih)

Berobat dengan cara-cara yang sunnah atau mubah dan tidak bertentangan dengan syariat.

-
- “Sesungguhnya Allah menciptakan penyakit dan obatnya. Maka berobatlah kalian, dan jangan berobat dengan sesuatu yang haram.”
(HR. Ad-Daulabi)

Kematian akan mengejar siapapun meskipun ia berlindung di balik benteng yang kokoh atau berlindung di balik teknologi kedokteran yg canggih serta ratusan dokter terbaik yang ada di muka bumi ini.

Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendati pun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikit pun? (QS An-Nisa, 78)

Kematian telah ditentukan waktunya, tidak dapat ditunda atau dipercepat

Dan Allah sekali-kali tidak akan menanggihkan (kematian) seseorang apabila datang waktu kematiannya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

- (QS, Al-Munafiqun, 63:11)

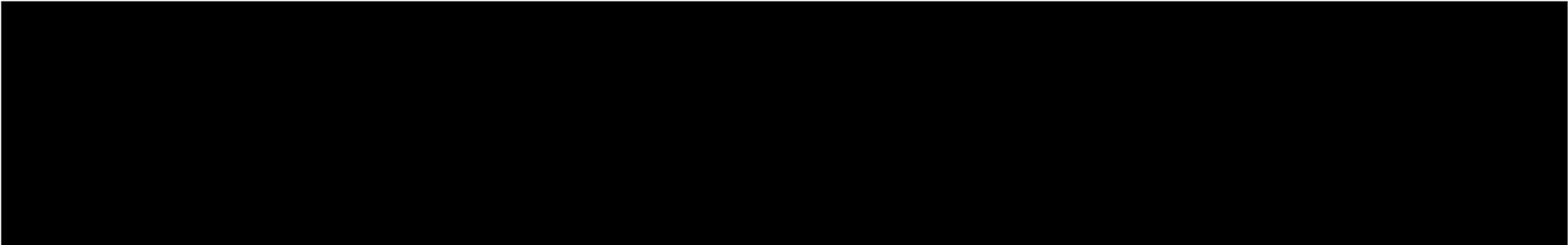


ETIKA DOKTER

- MENYELAMATKAN AQIDAH ,KEIMANAN, KEISLAMAMAN (QS : ALI IMRAN , 102)
- TETAP MEMINTA PERTOLONGAN PADA ALLAH DENGAN SHALAT DAN SABAR (QS : AL BAQARAH , 45)
- MEMBERI KESEMPATAN PADA KELUARGA JIKA PASIEN SUDAH IHTIDHAR

Ihtidhar

Apabila keadaan si sakit sudah berakhir dan memasuki pintu maut –yakni saat-saat meninggalkan dunia dan menghadapi akhirat, yang diistilahkan dengan ihtidhar (detik-detik kematian/kedatangan tanda-tanda kematian)– maka seyogianya keluarganya yang tercinta mengajarnya atau menuntunnya mengucapkan kalimat laa ilaaha illallah (Tidak ada tuhan selain Allah) yang merupakan kalimat tauhid, kalimat ikhlas, dan kalimat takwa, juga merupakan perkataan paling utama yang diucapkan Nabi Muhammad saw. dan nabi-nabi sebelumnya.



JAZAKUMULLOH